

ABSTRAK SKRIPSI

Dengan semakin berkembangnya globalisasi, maka mendorong timbulnya perekonomian global dimana batas-batas antar negara menjadi makin transparan. Dengan sendirinya pengusaha dalam negeri tidak hanya menghadapi persaingan dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Untuk itu badan usaha dituntut untuk peka terhadap permintaan konsumen dengan tepat, baik dalam segi jumlah, kualitas, harga, ketepatan waktu, maupun dalam memenuhi keinginan pelanggan. Selain itu badan usaha juga dituntut untuk tanggap terhadap perubahan dalam lingkungan tempat badan usaha beroperasi.

Karena itu badan usaha perlu memperhatikan mengenai Variabel Kunci yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan badan usaha. Variabel Kunci badan usaha merupakan variabel lingkungan badan usaha, baik eksternal maupun internal yang mempengaruhi kesuksesan pencapaian tujuan, dengan penekanan pada variabel internal badan usaha. Menurut Horngren dkk., terdapat empat kelompok besar Variabel Kunci yang mungkin terdapat dalam suatu badan usaha, yaitu biaya, kualitas, waktu, dan inovasi.

Dalam mengidentifikasi Variabel Kunci, badan usaha harus berhati-hati sehingga tidak salah menetapkan variabel yang kurang penting sebagai Variabel Kunci. Karena Variabel Kunci suatu badan usaha memegang peranan penting dalam menjelaskan posisi badan usaha dibanding pesaingnya. Bilamana telah Variabel kunci badan usaha telah ditetapkan, maka perlu dilaksanakan pengawasan dan pengendalian terus menerus atas Variabel Kunci tersebut. Bilaman dirasakan Variabel Kunci badan usaha sudah tidak relevan lagi dalam menghadapi pesaing, maka dapat dilaksanakan proses identifikasi ulang.

Terdapat tiga macam strategi generik yang mungkin dilaksanakan badan usaha, yaitu keunggulan biaya menyeluruh, diferensiasi, dan fokus. Untuk masing-masing strategi generik dibutuhkan Variabel Kunci yang berbeda agar dapat membawa keunggulan bersaing bagi badan usaha. Karena itu Variabel Kunci sering kali membawa kepada keunggulan bersaing badan usaha dibanding pesaing, tergantung strategi generik yang dipilih badan usaha.

Tiap-tiap Variabel Kunci yang mungkin ada dalam badan usaha harus diukur kinerjanya, baik dengan *financial measures* maupun dengan *nonfinancial measures*. Dengan demikian, maka kinerja Variabel Kunci dapat diawasi dan dikendalikan. Pihak manajemen harus berhati-hati agar tidak terjebak untuk mengukur kinerja Variabel Kunci yang mudah diukur dan mengabaikan Variabel Kunci yang sulit diukur. Hal ini dapat berakibat fatal bagi badan usaha karena mungkin saja Variabel Kunci yang

sulit diukur tersebut justru berperan penting dalam pencapaian tujuan jangka panjang.

Variabel Kunci merupakan variabel yang mempengaruhi pencapaian tujuan badan usaha. Tujuan suatu badan usaha dapat bermacam-macam, dimana menurut Sharplin dan Premeaux dapat berupa tujuan ekonomis; tujuan pelayanan, dan tujuan pribadi. dalam hal ini badan usaha mempunyai tujuan ekonomis yang dinyatakan dalam perolehan laba.

Fungsi akuntansi, khususnya akuntansi manajemen sebagai salah satu bagian dari sistem informasi badan usaha harus dapat memberi informasi yang tepat bagi pihak manajemen. Dalam hubungannya dengan pemberian informasi mengenai Variabel Kunci badan usaha, fungsi akuntansi manajemen harus dapat menyediakan alat ukur yang tepat untuk masing-masing Variabel Kunci. Sehingga tiap Variabel Kunci dapat diawasi dan dikendalikan kinerjanya dengan lebih memuaskan.

Dalam penelitian ini hendak diuji apakah terdapat hubungan antara pengendalian Variabel Kunci dengan pencapaian tujuan. Pihak manajemen badan usaha yang datanya digunakan dalam penelitian menganggap bahwa Variabel Kunci badan usaha adalah biaya dan kualitas. Variabel kunci biaya diukur dengan variabel biaya produk, sedang variabel kualitas diukur dengan variabel biaya kualitas. Karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data laba, biaya produk, dan biaya kualitas dari badan usaha "X" selama lima belas bulan terakhir sejak bulan Januari 1994 sampai dengan bulan Maret 1995.

Data yang diperoleh dari badan usaha diolah kemudian dilakukan uji korelasi, uji regresi, dan analisis varian. Uji-uji tersebut dilaksanakan untuk mencari hubungan antara variabel laba dengan variabel biaya produk dan variabel biaya kualitas. Karena diduga terdapat *multicollinearity*, maka untuk mencegah, variabel biaya produk dan variabel biaya kualitas diuji secara terpisah terhadap variabel laba dan juga diuji antara variabel total biaya dengan variabel laba.

Dari hasil pengujian, didapatkan kesimpulan bahwa Variabel Kunci badan usaha adalah kualitas karena korelasi antara biaya kualitas dengan laba sangat erat bila dibandingkan dengan korelasi antara biaya produk dengan laba dan korelasi antara total biaya dengan laba. Akan tetapi bukan berarti Variabel Kunci badan usaha hanya kualitas, untuk memastikan lebih baik badan usaha melakukan proses identifikasi ulang Variabel Kunci.